

**KEHIDUPAN LANSIA YANG DITITIPKAN KELUARGA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU**

By

Siti Aisyah and Achmad Hidir

(Aisyah.new@gmail.com)

Cp. 0823 9261 0717

ABSTRACT

When a person reaches old age, and the children have formed their own families, their responsibilities must let loose on them, and he returned more independent free as in time the beginning of her marriage. Liability parenting, finance, educate and supervise children no longer do. Therefore, elderly issues should concern us all, including government, public institutions and society itself. Increasingly aging person's age they increasingly need a place to shelter and get affection, especially from family. But in reality, many elderly people who are entrusted by the family to social institutions, and even among them there were displaced. The problem in this study is what factors or issues that the elderly who still have this family entrusted to a nursing home and how social relationships with family, and also what are the joy and sorrow felt by elderly people living in nursing. In this study five elderly people entrusted to PSTW KK Pekanbaru family that is the subject of researchers. The results of this study are the factors of elderly living in nursing because of economic problems, do not want to bother the family, a conflict or misunderstanding with his family, and also because they do not want their families to take care of him anymore. Like it or happy elderly living at home because of the availability of all the facilities of the orphanage and grief or sad being away from family.

Keywords: Elderly, Family, Nursing Home

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia adalah dimana individu yang berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.

Ketika seseorang mencapai usia lanjut, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka, dan ia kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat-saat permulaan perkawinannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tetapi pada saat kebebasan diperoleh, ia telah berada pada kondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah.

Sebaiknya para lansia tetap berada dalam keluarganya yang sediakala. Membawa lansia ke dalam Panti Werdha merupakan upaya terakhir, jika jalan keluar untuk untuk penghidupan bersama lansia dalam keluarga besar sulit dilakukan, misalnya karena kemauan lansia sendiri. Keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini muncul karena melihat dari kasuistik terhadap lansia (jompo) yang hidupnya sangat tergantung kepada orang.

Semakin menuanya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi dalam kenyataannya banyak lansia yang yang dititipkan oleh keluarga ke panti-panti sosial, dan bahkan ada di antar mereka yang terlantar.

Berdasarkan paparan di atas tentang realita yang terjadi pada lansia di panti jompo maka membuat saya tertarik untuk melihat dan meneliti lebih lanjut tentang ***“Kehidupan Lansia yang Dititipkan Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru”***.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana profil lansia yang dititipkan keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah ?
2. Mengapa para lansia yang masih mempunyai keluarga dititipkan keluarganya ke Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan bagaimana hubungan sosial dengan keluarganya ?
3. Apa saja suka dan duka para lansia yang dititipkan keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui profil lansia yang dititipkan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan lansia yang masih mempunyai keluarga harus tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan mengetahui bagaimana hubungan sosial dengan keluarganya.
3. Untuk mengetahui apa saja suka dan duka lansia yang masih mempunyai keluarga ini tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara akademik maupun praktis yakni :

1. Untuk mengetahui gambaran kehidupan para lansia yang dititipkan keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengangkat tema yang serupa dengan penelitian yang akan saya laksanakan.
3. Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan kepada semua pihak terutama keluarga, masyarakat maupun pemerintah terkait dengan

peranan mereka dalam melihat fenomena lansia yang perlu diperhatikan demi perbaikan kondisi mereka di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keluarga dan Fungsi-fungsinya

Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. **Teori sistem** menjadi salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kajian keluarga. Teori sistem dicetuskan pertama kali oleh Minuchin. Teori sistem memandang keluarga sebagai satu kesatuan yang mempunyai struktur, senantiasa berkembang, dan beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi untuk mempertahankan kontinuitasnya. (**Lestari, 2012**)

2.2 Lanjut Usia dan Masalah Sosialnya

Lanjut usia merupakan anugerah. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur. Di Indonesia, istilah untuk kelompok lanjut usia ini belum baku, orang memiliki sebutan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah lanjut usia ada pula usia lanjut atau jompo. Di Indonesia telah disetujui bahwa penduduk lanjut usia adalah mereka yang berumur 60 tahun keatas. Sesuai Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 1 ada di muatkan mengenai pengertian lanjut usia yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (**Menkokesra,2010**).

Pengertian orang lanjut usia atau jompo menurut Undang-undang No.4 tahun 1965 bab 1 pasal 1 sebagai berikut: Orang lanjut usia/jompo adalah setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia tidak mempunyai atau tidak berdaya guna mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi hidupnya sehari-hari.

2.3 Fungsi-fungsi Panti Jompo

Panti jompo adalah tempat merawat dan menampung jompo, dan Perda No, 15 Tahun 2002 mengenai Perubahan atas Perda No. 15 Tahun 2000 Tentang Dinas Daerah, maka Panti Sosial Tresna Werdha berganti nama menjadi Balai Perlindungan Sosial Tresna Werdha. Panti Jompo adalah tempat tinggal yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia, yang di dalamnya disediakan semua fasilitas lengkap yang dibutuhkan orang

lanjut usia (**Hurlock, 1996**). Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin (**DEPSOS RI, 2003**).

Menurut **Hurlock (1996)** Ada beberapa keuntungan yang akan didapat para lansia bila tinggal di Panti Jompo adalah sebagai berikut :

1. Perawatan dan perbaikan wisma dan perlengkapannya dikerjakan oleh lembaga
2. Semua makanan mudah didapat dengan biaya yang memadai;
3. Perabotan dibuat untuk rekreasi dan hiburan;
4. Terdapat kemungkinan untuk berhubungan dengan teman seusia yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama;
5. Kesempatan yang besar untuk dapat diterima secara temporer oleh teman seusia daripada dengan orang yang lebih muda;
6. Menghilangkan kesepian karena orang-orang di situ dapat dijadikan teman;
7. Perayaan hari libur bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga tersedia di sini;
8. Ada kesempatan untuk berprestasi berdasarkan prestasi di masa lalu kesempatan semacam ini tidak mungkin terjadi dalam kelompok orang-orang muda.

Selain mendapat beberapa keuntungan terdapat pula beberapa kerugian bila tinggal di Panti Jompo, diantaranya adalah :

1. Biaya hidup yang lebih mahal daripada tinggal di Rumah sendiri
2. Seperti halnya makanan di semua lembaga, biasanya kurang menarik daripada masakan rumah sendiri
3. Pilihan makanan terbatas dan seringkali diulang-ulang
4. Berhubungan dekat dan menetap dengan beberapa orang yang mungkin tidak menyenangkan
5. Letaknya seringkali jauh dari tempat pertokoan, hiburan dan organisasi masyarakat
6. Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dulu.

2.4 Hubungan Sosial Keluarga dengan Lansia

Menurut Gillin Dan Gillin, hubungan sosial adalah hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, antar orang dengan kelompok.

Proses hubungan sosial dapat terjadi secara langsung dengan tatap muka maupun secara tidak langsung atau menggunakan media, misalnya telepon, televisi, radio, surat menyurat, dan lain-lain. Proses hubungan sosial akan terjadi pada saat ada dua individu atau lebih yang saling mengadakan kontak sosial maupun komunikasi.

Dalam penelitian ini, hubungan sosial yang dikaitkan dengan teori ini yaitu untuk mengetahui hubungan sosial lansia dengan keluarganya, yakni kunjungan keluarga (langsung menjenguk lansia ke panti), komunikasi dengan lansia (baik secara langsung face to face, ataupun dengan cara telpon, sms, surat dan alat komunikasi lainnya.)

2.5 Teori Tindakan Sosial Talcott Parsons

Secara utuh sebenarnya Parsons membebaskan pada perkembangan teori sosial aksi Voluntaristik. Prosedur yang dilakukan oleh Parsons dengan mengkritik perilaku masyarakat kemudian menampilkan dalam bentuk konsep-konsep. (**Bachtiar Wardi,2006**)

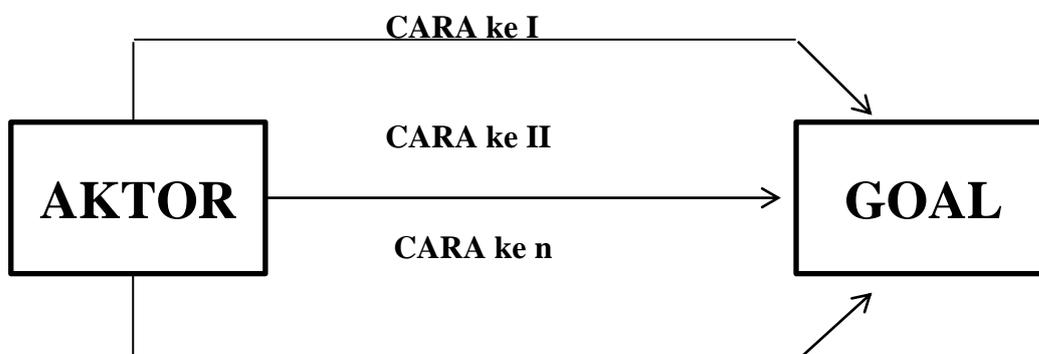
Skema sistem tindakan versi Parsons terdiri dari 4 unsur:

1. Aktor (pelaku) baik individu maupun kelompok
2. Tujuan (goal) yang ingin dicapai dan biasanya selaras dengan nilai yang ada dalam masyarakat.
3. Situasi dimana tindakan selalu dipengaruhi oleh hal sikon. Situasi disini termasuk, sarana dan prasarana, kondisi.
4. Standar Normatif, yang mengatur tindakan individu.

Lebih jelas dapat dilihat pada skema dibawah ini.

Gambar 2.1 SKEMA TINDAKAN VOLUNTARISTIK PARSONS

Pemilihan Cara Dipengaruhi Oleh Kondisi Situasional/Saran/Biaya dll



Pemilihan Cara Juga Dipengaruhi oleh Standar Normatif ybs

Dari skema diatas cara yang dimaksud berkaitan dengan penelitian ini seseorang melakukan tindakan yang atas dasar pemikirannya itu hal yang rasional berdasarkan norma dan nilai yang berlaku pada masyarakat itu. Cara tersebut bisa berupa seseorang yang mempunyai orangtua yang sudah jompo ia tetap merawat dan menjaga orangtua ini dirumahnya dengan kasih sayang dan berbakti hingga mereka sudah tiada didunia ini. Cara selanjutnya yaitu bisa juga orangtua yang sudah jompo tetap tinggal bersamanya tetapi ia mencarikan orang lain yang mereka bayar untuk merawat orangtua tersebut. Tetapi ada juga seseorang yang beranggapan mereka sangat sibuk dan tidak ada waktu untuk merawat orangtua yang sudah jompo, dan beranggapan dari pada terlantar tidak terurus, maka mereka menitipkannya ke panti-panti jompo. Cara-cara yang dilakukan seseorang tersebut diatas mereka menganggap cara itu rasional dan sudah berdasarkan standar normatif di dalam masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru, tepatnya di jalan Kaharuddin Nasution No. 11 Km 10 perhentian Marpoyan.

3.2 Informan Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi informan ialah lansia yang dititipkan keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah, dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Dan sampel yang khusus dipilih peneliti dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni:

- Informan adalah lansia yang dititipkan keluarga yang berusia 60-80 tahun dan yang masih sanggup atau bisa diwawacarai untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan peneliti.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian mengenai Kehidupan Lansia yang dititipkan Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif)

yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dari subyek penelitian. Melukiskan suatu keadaan berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan mengenai potret atau karakteristik kehidupan lansia tersebut. Pertama mencari tahu terlebih dahulu latar belakang lansia sebelum di titipkan keluarganya ke panti sosial, yaitu berupa biodata atau profil lansia tersebut, kemudian menanyakan permasalahan-permasalahan penelitian ini kepada informan dengan cara mewawancarai informan penelitian, dan kemudian data-data atau informasi yang sudah di dapat peneliti dari lapangan, selanjutnya peneliti mengolah informasi tersebut dan disajikan dalam bentuk tulisan sehingga bisa di tarik beberapa kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

4.1 Sejarah Singkat Panti

Dahulunya Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru adalah Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru didirikan tahun 1981 dan mulai Melaksanakan Pelayanan setelah dikeluarkannya SK Mensos RI Nomor : 32/HUK/Kep/V/1982 tanggal 18 Mei 1982. Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah pada saat itu merupakan UPT Departemen Sosial yang dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon IV.

Pada tanggal 31 Januari 1984 diresmikan penggunaannya oleh Menteri Sosial Ibu Nani Sudarsono,SH. Pada tahun 1995 Sasana Tresna Werdha Khusnul Khotimah berganti nama menjadi Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah (PSTW KK) Dengan diberlakukannya UU Nomor. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka dalam era Otonomi Daerah tersebut Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Riau berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Riau Nomor : 31 Tahun 2001 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Badan kesejahteraan Sosial Provinsi Riau Panti Sosial Tresna Wrdha Khusnul Khotimah berganti nama Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah. Pada tahun 2008 sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2008 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 50 tahun 2009 BPSTW Khusnul Khotimah

berubah nama menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah dan dikelola oleh Pejabat setingkat Esselon III. Sejak mulai berdirinya tahun 1981 sampai dengan Januari 2009 telah menerima lanjut usia terlantar sebanyak 422 orang dan pada saat ini lanjut usia yang berada pada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah sebanyak 80 orang kelayan.

BAB V

PROFIL LANSIA YANG DITITIPKAN KELUARGA DIPANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

5.1 Umur, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan

Pada Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru hingga September 2013 terdapat 80 orang lansia binaan panti tersebut, yang mana lansia binaan panti tersebut laki-laki dan perempuan dan berusia dari 60 tahun hingga lebih dari 90 tahun, hal ini mengikuti peraturan yang sudah tertera di panti yakni syarat untuk masuk menjadi binaan panti sudah harus berumur 60 tahun keatas.

5.2 Agama, Daerah Asal, dan Etnis

Lansia yang menjadi informan peneliti seluruhnya beragama Islam. Mereka berasal dari daerah yang berada di provinsi Riau dan juga di luar Provinsi Riau yakni Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, dan Sumatera Barat dan juga etnis mereka Melayu dan Minang.

5.3 Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

pendidikan terakhir para lansia hanya menduduki jenjang pendidikan Sekolah Dasar, tetapi ada juga yang memang tidak sekolah sama sekali. Dengan minimnya atau rendahnya pendidikan para lansia ini sehingga untuk bekerja di instansi-instansi pemerintahan pun tidak bisa, hanya bisa bekerja sesuai dengan kemampuan dirinya saja dan adapula yang hanya menjadi Ibu Rumah Tangga.

5.4 Lama Tinggal di Panti

Lansia yang menjadi informan peneliti, mereka menjadi penghuni PSTW KK Pekanbaru hanya satu orang yang belum mencapai satu tahun, yang lainnya sudah lebih dari satu tahun dan bahkan ada yang sudah lebih dari lima tahun.

5.5 Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga

Selanjut nya untuk masalah sosial ekonomi keluarga lansia, ada yang berasal dari keluarga yang ekonominya tinggi yang mana keluarganya ada yang bekerja di

instansi-instansi pemerintah, memiliki kebun yang luas, dan ada juga yang hanya dari keluarga yang ekonominya rendah dengan pekerjaan yang hanya sebagai petani dan itupun lahan orang lain.

BAB VI

KEHIDUPAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

6.1 Faktor Lansia Dititipkan di Panti Jompo dan Hubungan Sosial dengan Keluarga

Berbagai faktor atau masalah lansia yang dititipkan keluarganya ini ke PSTW KK diantaranya yakni karena permasalahan ekonomi yang minim, selalu berkonflik dan terjadi kesalahpahaman antara anak dan menantunya, karena kasih sayang yang harus terbagi, dan ada juga karena ia tidak ingin menyusahkan keluarga untuk merawatnya. Dan untuk hubungan keluarga dengan lansia yang tinggal dipanti ini, ada yang hingga saat ini masih memiliki hubungan yang bagus dengan keluarganya yakni para keluarga masih ada datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia yang dititipkannya dengan membawa makanan dan buah-buahan, dan ada juga sebagian keluarga yang menjemput lansia ini pulang kerumah pada saat hari besar islam yaitu hari raya idul fitri. Tetapi ada juga yang sama sekali keluarga lansia tidak ada ada datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia ini, berkomunikasi melalui telepon, surat dan alat komunikasi lainnya pun tidak ada, dan bahkan tidak tahu lagi kabar beritanya.

6.2 Suka dan Duka Lansia yang Dititipkan Keluarga Tinggal di Panti Jompo

Ada berbagai suka dan duka atau rasa senang dan sedih para lansia ini tinggal di panti jompo ini yakni keseluruhan dengan pernyataan yang sama lansia mengenai suka atau kesenangannya tinggal dipanti diantaranya yaitu tersedianya semua fasilitas dari panti tanpa harus ada yang mereka pikirkan lagi seperti makan yang sudah terjadwal setiap hari, pakaian sudah ada yang mencuci, tempat tinggal dengan semua fasilitas yang sudah tersedia, ada berbagai kegiatan yang diadakan panti dan berbagai instansi lain, dan bahkan berbagai bantuan atau santunan yang selalu didapat. Mereka hanya memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya.

Tetapi dibalik semua suka atau kesenangan yang dirasakan lansia ini, ada juga beberapa rasa duka atau kesedihannya tinggal di panti yakni jauhnya dari keluarga, rasa

kangen kepada anak, cucu, menantu dan keluarga lainnya, mereka merindukan berkumpul bersama keluarganya dan hal itu tidak bisa mereka wujudkan kapan mereka ingin bertemu keluarganya. Dan keinginan untuk kembali lagi berkumpul bersama keluarganya tidak ada lagi keinginannya karena memang mereka merasa itulah jalan Allah yang harus mereka jalani dengan sabar dan ikhlas dan sambil menunggu hingga ajal menjemput.

BAB VII

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian diatas tentang kehidupan lansia yang dititipkan keluarga kepanti sosial tresna werdha khusnul khotimah pekanbaru, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Lansia yang menjadi informan peneliti berumur 65 tahun hingga 80 tahun yang berjumlah lima orang orang, tiga orang perempuan dan dua orang laki-laki yang mana keseluruhannya beragama islam, dan etnis dari lima orang lansia ini melayu dan minang, mereka berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat. Untuk pendidikan mereka hanya sampai kejenjang Sekolah Dasar (SD) dan bahkan ada yang sama sekali tidak pernah sekolah. Lama nya mereka tinggal di PSTW KK ini ada yang belum mencapai satu tahun dan ada juga yang lebih dari lima tahun. Selanjut nya untuk masalah sosial ekonomi keluarga lansia, ada yang berasal dari keluarga yang ekonominya tinggi yang mana keluarganya ada yang bekerja di instansi-instansi pemerintah, memiliki kebun yang luas, dan ada juga yang hanya dari keluarga yang ekonominya rendah dengan pekerjaan yang hanya sebagai petani dan itupun lahan orang lain.
2. Berbagai faktor atau masalah lansia yang dititipkan keluarganya ini ke PSTW KK diantaranya yakni karena permasalahan ekonomi yang minim, selalu berkonflik dan terjadi kesalahpahaman antara anak dan menantunya, karena kasih sayang yang harus terbagi, dan ada juga karena ia tidak ingin menyusahkan keluarga untuk merawatnya. Dan untuk hubungan keluarga dengan lansia yang tinggal dipanti ini, ada yang hingga saat ini masih memiliki

hubungan yang bagus dengan keluarganya yakni para keluarga masih ada datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia yang dititipkannya dengan membawa makanan dan buah-buahan, dan ada juga sebagian keluarga yang menjemput lansia ini pulang kerumah pada saat hari besar islam yaitu hari raya idul fitri. Tetapi ada juga yang sama sekali keluarga lansia tidak ada datang berkunjung ke panti untuk menjenguk lansia ini, berkomunikasi melalui telepon, surat dan alat komunikasi lainnya pun tidak ada, dan bahkan tidak tahu lagi kabar beritanya.

3. Ada berbagai suka dan duka atau rasa senang dan sedih para lansia ini tinggal di panti jompo ini yakni keseluruhan dengan pernyataan yang sama lansia mengenai suka atau kesenangannya tinggal di panti diantaranya yaitu tersedianya semua fasilitas dari panti tanpa harus ada yang mereka pikirkan lagi seperti makan yang sudah terjadwal setiap hari, pakaian sudah ada yang mencuci, tempat tinggal dengan semua fasilitas yang sudah tersedia, ada berbagai kegiatan yang diadakan panti dan berbagai instansi lain, dan bahkan berbagai bantuan atau santunan yang selalu didapat. Mereka hanya memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya.

Tetapi dibalik semua suka atau kesenangan yang dirasakan lansia ini, ada juga beberapa rasa duka atau kesedihannya tinggal di panti yakni jauhnya dari keluarga, rasa kangen kepada anak, cucu, menantu dan keluarga lainnya, mereka merindukan berkumpul bersama keluarganya dan hal itu tidak bisa mereka wujudkan kapan mereka ingin bertemu keluarganya. Dan keinginan untuk kembali lagi berkumpul bersama keluarganya tidak ada lagi keinginannya karena memang mereka merasa itulah jalan Allah yang harus mereka jalani dengan sabar dan ikhlas dan sambil menunggu hingga ajal menjemput.

1.2 Saran

Setelah memperoleh hasil dari penelitian ini, maka ada beberapa saran atau masukan yang diberikan peneliti untuk berbagai pihak yakni:

1. Untuk keluarga lansia, seharusnya keluarga untuk dapat sesering mungkin menjenguk lansia ini di panti, tidak hanya untuk hari-hari besar Islam saja, agar mereka tidak merasa terbuang oleh keluarganya, dan untuk keluarga yang sama sekali tidak pernah menjenguk lansia ini, datanglah berkunjung

menjenguk lansia yang pernah dititipkan ke panti, karena mereka sangat merindukan keluarganya.

2. Untuk lansia, yang dititipkan ke panti jangan merasa terbuang atau di kucilkan oleh keluarga, karena mungkin tinggal di panti ini jauh lebih baik dari pada tinggal dirumah bersama keluarga, selalu bersyukur dan menikmati masa tua bersama penghuni panti yang lain dengan rasa senang.
3. Untuk petugas panti, anggaplah para lansia yang tinggal di panti ini seperti orang tua kita sendiri, selalu mengasihi dan menyayangi mereka agar mereka merasa senang, nyaman dan merasa masih tetap ada keluarganya di panti ini.
4. Untuk pemerintah yang terkait, agar lebih meningkatkan lagi perhatiannya kepada para lansia yang berada di panti jompo maupun lansia yang terlantar agar lebih mensejahterakannya, untuk lansia yang tinggal di panti jompo agar pemerintah menggerakkan lagi agenda atau kegiatan lansia di panti yang tidak membuat mereka bosan tinggal di panti jompo.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2010. *Pekanbaru dalam Angka 2012*. BPS Kota Pekanbaru.

Bachtiar,Wardi.2006. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Parsons*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA

Daryanto.2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.

Fanggidae,Abraham.1993.*Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*.Jakarta: PUSPA SWARA

Hurlock,E.B.1993. *Perkembangan anak (6th ed)*. Terj. Tjandra M. M. Jakarta: Erlangga

Horton,Paul B. dan Hunt,Chester L.1984. *Sosiologi Jilid I Edisi Keenam*, Erlangga, Jakarta.

Hurlock,Elizabeth B.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : PT Raja grafindo

Ihromi,T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

J. Dwi Narwoko, 2007, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta

Johnsos, Doyle Paul.1986. Diindonesiakan oleh Lawang, Robert M.Z. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT. Gramedia

- Khairuddin, 1997, *Sosiologi Keluarga*, Liberty, Yogyakarta
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Kelurga Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noorkasiani, Tamher.S, 2009, *Kesehatan Usia lanjut dengan Pendekatan asuhan Keperawatan*, Salemba medika, Jakarta
- Patton (1980:268). Dalam Lexy dan Moloeng. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Shadily, Hassan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Sunarto, Kumanto. 1993. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Suhanah. 2009. *Pembinaan Kehidupan Beragama Lanjut Usia di Panti Sosial Syekh Burhanuddin Kabupaten Padang Pariaman*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.
- Suparman. 2013. *Proses Pelayanan Sosial Terhadap Kemandirian Siswa Binaan Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja Pekanbaru*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Susanti. 2011. *Kehidupan Sosial Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Santrock. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Stephen K. Sanderson, 2003, *Sosiologi Kotemporer*, Rajawali, Jakarta
- Tempo. *Majalah*. Edisi 12 mei 2013
- Taylor. (1999). Panti jompo. www.amalmulia.com/2007/11/06/panti-jompo/- 18k.
UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen, 2004, M2S Bandung
- Sumber Internet:
<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2050236-definisi-jenis-dan-fungsi-keluarga/#ixzz2MkShebsn>
<https://www.google.com=jurnal+lansia+yang+dititipkan+keluarga+dipanti+jompo>
<http://www.haluanriapress.com> / Monday, 16 July 2012 10:12 Hits: 49